Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 2
Palagiarism Check 02/234/67/78

BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS DONGENG ANAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Izzatil Ulya[1]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
Izzatilulya52@gmail.com[1]

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar. Salah satu inovasi yang relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pemanfaatan bahan ajar digital berbasis dongeng anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep bahan ajar digital, hakikat dongeng anak, serta dampak integrasi dongeng anak ke dalam media pembelajaran digital terhadap proses pembelajaran bahasa. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah berbagai artikel ilmiah, jurnal, dan sumber relevan yang berkaitan dengan bahan ajar digital dan dongeng anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis dongeng anak mampu meningkatkan minat belajar, kemampuan literasi, serta keterampilan berbahasa peserta didik. Integrasi unsur multimedia dalam dongeng digital juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, bahan ajar digital berbasis dongeng anak memiliki potensi besar sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

***Kata kunci**: bahan ajar digital, dongeng anak, pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi, media pembelajaran digital*

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes in the world of education, particularly in the development of teaching materials. One relevant innovation in Indonesian language learning is the use of digital teaching materials based on children's fairy tales. This article aims to examine the concept of digital teaching materials, the nature of children's fairy tales, and the impact of integrating children's fairy tales into digital learning media on the language learning process. The method used is a literature review by examining various scientific articles, journals, and relevant sources related to digital teaching materials and children's fairy tales. The results of the study indicate that digital teaching materials based on children's fairy tales can increase students' interest in learning, literacy skills, and language skills. The integration of multimedia elements in digital fairy tales also provides a more engaging and meaningful learning experience. Thus, digital teaching materials based on children's fairy tales have great potential as an innovative alternative in Indonesian language learning.

***Keywords**: digital teaching materials, children's stories, Indonesian language learning, literacy, digital learning media*

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 234
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Di zaman kini, teknologi berkembang pesat dalam berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan, bahkan pada jenjang pendidikan dasar (Hidayat, dkk 2021:1). Sektor pendidikan harus menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang dipengaruhi oleh TI (Teknologi Informasi), dan saat ini, jenis media pembelajaran yang paling populer adalah media pembelajaran digital (Ditha Tiara & Sutarini, 2023). Sektor pendidikan sangat memerlukan media pembelajaran karena peran media sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran bisa membantu menyebarluaskan informasi, yang pada gilirannya dapat memicu pemikiran, emosi, perhatian, dan ketertarikan siswa. Media yang dirancang oleh pendidik seharusnya lebih kreatif dan inovatif. Penggunaan alat-alat tersebut bisa dilakukan di berbagai tempat untuk mendukung guru mencapai tujuan pengajaran, salah satunya melalui penggunaan media teknologi (Raynanda & Kadir, 2024). Berdasarkan (Landong et al., 2023:4), media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat memudahkan seorang pendidik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. (Ningrum & Sutarini, 2023) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu baik fisik maupun non-fisik yang dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi kepada pelajar.

Penggunaan sumber belajar digital sebagai referensi siswa merupakan salah satu metode untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik. Menurut Asrial dkk. (2020), Noroozi & Mulder (2017), dan Sitorus dkk. (2019), pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan difasilitasi oleh materi pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Pembuatan sumber belajar digital sangat bergantung pada penggunaan teknologi. Mirip dengan buku yang diberikan dalam format digital, materi pembelajaran digital menarik secara visual dan mencakup teks, grafik, suara, animasi, dan video (Mastroleo dkk., 2020; Tambunan & Sundari, 2020). Selama proses pembelajaran daring dan tatap muka, sumber belajar digital juga berfungsi sebagai alat komunikasi bagi pengajar dan siswa. Buku yang disajikan secara elektronik dan dapat diakses melalui komputer, laptop, atau ponsel pintar dikenal sebagai materi pembelajaran digital, atau e-book (Asrial et al., 2020; Nisa et al., 2020; Sitorus et al., 2019). Selebaran, buku, modul, acara radio, film atau video, dan multimedia interaktif adalah contoh materi pendidikan. Motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat melalui materi pembelajaran yang menarik. Dalam mengevaluasi keberhasilan proses pengajaran, kontribusi guru sangatlah krusial. Seorang guru perlu memiliki berbagai keterampilan dalam proses pembelajaran. Kreativitas menjadi kebutuhan bagi guru saat melaksanakan pengajaran di kelas agar disiplin belajar berlangsung secara efisien dan menarik bagi para siswa. Salah satu tanggung jawab guru adalah kemampuan untuk merancang materi ajar yang berkualitas.Proses belajar tidak perlu hanya terfokus pada buku paket dari pemerintah, melainkan materi pelajaran dapat disajikan secara inovatif sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan efisien. (Magdalena et al., 2020) Dengan kemajuan teknologi, telah terjadi dampak positif pada bidang pendidikan. Pendidikan yang dulunya dilakukan secara tradisional telah bertransformasi menjadi bentuk digital. Dalam pengembangan materi ajar, tidak hanya terbatas pada LKS, modul, dan sejenisnya, tetapi sudah banyak lahir materi ajar yang berbasis digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*). Data diperoleh melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber tertulis, seperti artikel jurnal, prosiding, dan

buku yang relevan dengan topik bahan ajar digital, dongeng anak, serta pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan konsep, karakteristik, serta dampak bahan ajar digital berbasis dongeng anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara menginterpretasikan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi dongeng anak dalam bahan ajar digital dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa. Untuk memastikan keabsahan informasi, pemilihan sumber dilakukan dengan hati-hati dengan melihat sejauh mana relevansi dengan topik dan tingkat kredibilitas dari publikasi. Artikel dan jurnal yang menjadi objek analisis diambil dari publikasi ilmiah yang mengupas tentang pengembangan media ajar digital, peranan dongeng anak dalam proses belajar, serta terobosan dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Proses analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan pola-pola yang muncul dari penelitian yang ada. Setelah itu, data yang telah dianalisis disintesiskan untuk menyusun sebuah gambaran komprehensif mengenai efektivitas serta dampak dari penggunaan bahan ajar digital yang berlandaskan dongeng anak dalam pendidikan bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Bahan Ajar Digital

Bahan ajar digital dirancang untuk penerapan dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, yang meliputi perangkat seperti komputer, tablet, ponsel pintar, atau platform daring. Bahan ajar semacam ini menunjukkan berbagai kelebihan jika dibandingkan dengan materi pembelajaran tradisional. Berikut ini beberapa kelebihan tersebut.

a) Aksesibilitas: Materi pembelajaran digital dapat diperoleh dengan mudah dan diunduh atau diakses melalui alat komunikasi selama tersambung dengan jaringan internet.

b) Interaktivitas: Bahan ajar digital biasanya memfasilitasi keterlibatan langsung dengan konten pembelajaran, yang melibatkan komponen seperti kegiatan interaktif, tes cepat, simulasi, dan permainan edukatif yang bertujuan untuk menarik serta mendorong motivasi peserta didik.

c) Integrasi Multimedia: Bahan ajar digital memungkinkan pemanfaatan beragam jenis media, termasuk animasi, teks, gambar, suara, dan video, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan variatif bagi siswa.

d) Kemampuan Adaptasi: Pada bahan ajar digital, isi materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Materi tersebut dapat disusun dalam bentuk modul atau unit pembelajaran, serta disesuaikan berdasarkan kemampuan, minat, atau preferensi gaya belajar individu.

e) Kolaborasi dan Partisipasi: Bahan ajar digital sering kali mendorong kerja sama antar siswa melalui forum diskusi, proyek kelompok, atau kolaborasi online, yang memungkinkan peningkatan interaksi sosial, pembelajaran berkelompok, dan penyelesaian masalah secara bersama.

f) Pengawasan dan Penilaian: Bahan ajar digital dapat menyediakan fungsi pengawasan dan penilaian secara real-time.

Para pengajar dapat memantau perkembangan siswa, memberikan komentar, dan memodifikasi pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Membuat materi pendidikan yang mudah dipahami oleh siswa membutuhkan penggunaan teknologi informasi. Menurut penelitian tentang penggunaan teknologi oleh Arnada & Putra (2018), materi pembelajaran berbasis teknologi berfungsi sebagai media informasi untuk memperkenalkan siswa pada kemajuan teknologi. Selain itu, ketersediaan sumber belajar informal melalui media berbasis teknologi informasi, seperti YouTube, dapat menjadi strategi untuk meningkatkan pertumbuhan kognitif siswa (Kiftiyah dkk., 2006).

Hakikat Dongeng Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dongeng merupakan salah satu aspek dari narasi, dengan cakupan yang luas. Penyampaian kisah yang efektif dapat memberikan dampak yang konstruktif bagi perkembangan pendidikan anak yang masih dalam tahap awal. Jika kita merujuk pada istilah dongeng, kita bisa menyebutnya sebagai narasi yang tidak sepenuhnya nyata, dipenuhi dengan imajinasi dan sering kali terlihat tidak logis. Terdapat berbagai metode untuk meningkatkan potensi dan membangun karakter secara bertahap, salah satunya adalah melalui bercerita. Menurut Iriani (2019), dongeng memberikan dampak psikologis positif bagi anak-anak, di mana mereka bisa belajar dari tokoh-tokohnya tanpa merasa seperti sedang diajari, dipaksa, atau dikendalikan. Penting untuk memahami nilai-nilai moral yang ada dalam dongeng tersebut. Dalam analisis sastra, dongeng erat kaitannya dengan nilai-nilai kearifan lokal, seperti moral baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan sebaiknya mengintegrasikan media dongeng, terutama cerita rakyat yang sarat dengan nilai moral (Hasmiza & Humaidi, 2023). Di samping itu, dongeng juga berfungsi memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak serta meningkatkan imajinasi mereka, yang tersimpan dalam memori otak sesuai dengan alur cerita yang disampaikan (Nurul Fadilla & Puri Pramudiani, 2023).

Dongeng dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis, seperti (1) Mitos, yaitu narasi yang berkaitan dengan keyakinan dan unsur gaib yang dianut oleh kelompok masyarakat tertentu. (2) Sage, yang merupakan perpaduan antara kisah historis dan imajinasi komunitas. (3) Fabel, cerita tentang binatang yang bisa berbicara dan bertindak seperti manusia. (4) Jenis dongeng yang mengisahkan tentang awal mula suatu legenda, lokasi, atau benda. (5) Cerita humor, yakni narasi yang disajikan kepada publik luas dan mampu membangkitkan kegembiraan. (6) Kisah yang dibuat untuk menghibur, biasanya dalam bentuk cerita yang menyenangkan para undangan di acara pesta. (7) Fabel, yaitu jenis narasi yang menyertakan analogi metaforis. (8) Sage, dongeng yang memotret sejarah dengan unsur sosial yang bersifat fantastis. Cerita-cerita ini tumbuh secara lokal dan dikenal luas sebagai cerita tradisional.

Integrasi Dongeng Anak ke Media Digital

Integrasi cerita anak ke dalam materi pembelajaran digital berarti mendigitalkan atau menggunakan kisah tradisional anak dalam format yang mendukung kegiatan belajar. Format digital ini dapat berupa buku cerita digital, flipbook yang interaktif, video kisah, media multimedia interaktif, atau aplikasi cerita digital yang dapat diakses melalui perangkat seperti laptop, tablet, atau smartphone. Dalam studi ini, bentuk digitalisasi ini bertujuan untuk memperbesar daya tarik, kemudahan akses, dan efektivitas pembelajaran karena konten cerita

yang telah dilengkapi dengan elemen visual, suara, dan animasi mampu meningkatkan minat belajar siswa lebih dibandingkan dengan buku teks biasa.

Integrasi cerita anak ke dalam materi pembelajaran digital adalah langkah yang menggabungkan karya sastra anak dengan teknologi pendidikan, sehingga proses belajar Bahasa Indonesia menjadi lebih mengasyikkan, relevan, dan berarti bagi pelajar. Cerita anak yang awalnya disampaikan melalui lisan atau buku cetak diubah ke format digital seperti buku cerita interaktif, video animasi, flipbook, atau aplikasi. Melalui integrasi ini, cerita tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai alat untuk mempelajari bahasa yang melibatkan visual, audio, dan interaksi, sehingga dapat menarik perhatian murid dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Dalam materi pembelajaran digital, cerita anak dapat dirancang dengan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, baik untuk melatih kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, maupun menulis. Cerita yang disajikan secara digital memberikan kesempatan bagi pelajar untuk mendengarkan narasi audio, membaca teks yang disertai ilustrasi menarik, serta melakukan aktivitas tambahan seperti menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, atau menulis versi mereka sendiri dari cerita tersebut. Dengan demikian, integrasi cerita anak ke dalam materi pembelajaran digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu pelajar memahami struktur teks naratif, kosakata, dan penggunaan bahasa dalam konteks yang kaya. Selain membantu penguasaan kemampuan berbahasa, penggabungan cerita anak dalam materi pembelajaran digital juga sangat berkontribusi terhadap penanaman nilai-nilai etika dan karakter. Konsep seperti kejujuran, kolaborasi, tanggung jawab, dan empati yang terdapat dalam cerita bisa disampaikan dengan cara yang lebih efektif melalui media digital yang interaktif serta menarik. Penggunaan animasi, suara, dan elemen visual yang sesuai dengan dunia anak memungkinkan pesan-pesan moral dalam cerita lebih mudah dipahami dan diserap oleh siswa. Maka dari itu, penyertaan cerita anak dalam bahan ajar digital menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, melainkan juga pada aspek afektif dan pengembangan karakter siswa.

Dampak Bahan Ajar Digital Berbasis Dongeng Anak Terhadap Pembelajaran

Penggunaan sumber belajar digital seperti buku cerita digital atau dongeng digital terbukti meningkatkan kemampuan bahasa siswa, termasuk pemahaman bacaan, keterampilan berbicara, serta perluasan kosakata. Sumber belajar digital berbentuk dongeng yang dilengkapi dengan elemen multimedia seperti teks, gambar, audio, dan animasi memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan media tradisional. Media ini mendorong minat baca dan belajar siswa karena tampilan digital menjadikan kegiatan membaca lebih menarik dan tidak membosankan. Penggunaan sumber belajar digital berbasis dongeng memfasilitasi siswa dalam mengembangkan literasi digital serta keterampilan abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis. Pengalaman belajar dengan media digital memberikan siswa peluang untuk memanfaatkan teknologi secara cerdas dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari, memilih, serta menilai informasi.

Dari sudut pandang kemampuan berbahasa, materi ajar digital yang berlandaskan cerita anak memiliki peran penting dalam peningkatan keterampilan mendengarkan dan membaca secara pemahaman. Dengan adanya narasi yang disertai elemen audio dan visual yang

melengkapi teks, para siswa dapat lebih mudah memahami esensi dari cerita, khususnya bagi mereka yang masih dalam fase perkembangan literasi yang awal. Penerapan ilustrasi dan animasi membantu siswa dalam menginterpretasikan arti kata, alur narasi, serta karakter yang ada dalam konteks. Hal ini juga berpengaruh pada peningkatan kosakata siswa, mengingat mereka terpapar pada penggunaan bahasa yang beragam dan sesuai konteks dalam cerita dongeng. Lebih jauh lagi, materi ajar digital yang berbasis cerita anak memberikan efek positif pada kemampuan berbicara dan menulis. Kegiatan tambahan yang sering kali menyertai dongeng digital, seperti merangkum kembali cerita, mendiskusikan karakter dan nilai-nilai moral yang ada, atau menulis kembali dongeng dengan versi mereka sendiri, mendorong siswa untuk mengekspresikan ide-ide baik secara lisan maupun tulisan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pandangan karena memiliki pemahaman yang mendalam mengenai isi cerita. Dengan demikian, dongeng digital berfungsi sebagai pemicu yang efektif untuk melatih kemampuan berbahasa secara produktif.

Dampak lain yang tak kalah signifikan adalah penguatan nilai-nilai karakter serta aspek afektif dalam diri siswa. Dongeng untuk anak dipenuhi dengan nilai-nilai moral dan kehidupan yang dapat membentuk sikap serta perilaku positif di kalangan pelajar. Ketika dongeng tersebut disajikan dalam format digital yang atraktif, pesan-pesan moral itu menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Mereka tidak hanya mampu memahami isi cerita dari sudut pandang kognitif, tetapi juga dapat merasakan serta merefleksikan nilai-nilai yang ada, seperti kejujuran, empati, kerja keras, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa materi ajar digital yang berbasis dongeng untuk anak berperan dalam pembelajaran yang bersifat holistik. Selain pengaruh terhadap bahasa dan karakter, penggunaan materi ajar digital yang berbasis dongeng untuk anak juga mendukung pengembangan kemampuan literasi digital siswa. Melalui interaksi dengan media digital, siswa menjadi akrab dengan teknologi sebagai alat untuk belajar, bukan hanya sebagai sumber hiburan. Mereka belajar bagaimana mengoperasikan perangkat digital, menjelajahi konten pembelajaran, serta menerapkan teknologi dengan cara yang lebih bijak dan produktif. Dengan demikian, materi ajar digital yang berbasis dongeng untuk anak tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk memenuhi tantangan pendidikan di era digital dan abad ke-21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar digital berbasis dongeng anak merupakan inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik masa kini. Bahan ajar digital memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas, interaktivitas, dan penggunaan multimedia yang mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Dongeng anak sebagai konten pembelajaran berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa, imajinasi, serta penanaman nilai moral dan budaya. Integrasi dongeng anak ke dalam media digital terbukti memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan literasi dan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar digital berbasis dongeng anak perlu terus didorong sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif, efektif, dan bermakna. Selain itu, penggunaan materi pembelajaran digital yang berbasis cerita anak juga memberikan kesempatan bagi pengajar untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun proses belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pengajar tidak hanya berfungsi sebagai penyaji materi, tetapi juga sebagai pendukung yang bisa menggabungkan nilai-nilai

pendidikan, budaya, dan etika melalui media digital yang menarik. Dengan adanya fasilitas dan kemampuan teknologi yang cukup, materi pembelajaran digital yang berbasis cerita anak dapat diimplementasikan secara maksimal di berbagai tingkat pendidikan. Oleh karena itu, keterlibatan dari berbagai pihak, baik institusi pendidikan maupun pembuat kebijakan, sangat penting untuk mendukung pengembangan dan pemanfaatan materi pembelajaran digital sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan perkembangan zaman.

REFERENSI

Fajrideani, W., Sumiyadi & Nugroho, R. A. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Storytelling Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa di SMA." *Jurnal Onama*: *Pendidikan*, *Bahasa dan Sastra*, *10* (*3*) 3170-3187

Musyaffa, A. A., Asiah, A., Rapiko, Fadhil, M.& Ubaidah, S. 2023. "Digital Tales Media to Improve Reading Literacy for II Grade Elementary School Students." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, *7* (*1*) 2615-4498

Ningrum, Y. W., Ashari, R. & Nisa, L. 2024. "Pengaruh Penerapan Buku Cerita Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood and Character Education*, *4* (*2*) 2775-5444

Purwani, R & Mustikasari. 2024. "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Media Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Dongeng." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *12* (*1*) 2338-5944

Ramadhani, M.& Sutarini. 2025. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Dongeng Fabel Digital Bebasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaranbahasa Indonesia Siswa Kelas III Sdn 101797 Delitua." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10* (2) 2548-6950

Sari, N. K. B. M., Wulandari, G. A. A. & Wirata, W. 2022. "Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Keragaman Budaya." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Digital*, *6* (*1*) 127-136